
UPAYA MUDARRIS AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK SANTRI BERKARAKTER DISIPLIN PADA KELAS VII PONDOK PESANTREN AL-UZLAH KECAMATAN PACET KABUPATEN CIANJUR

Nur Muhammad Sofiyulloh Mujamil¹

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (nurmuhammadsofiyullohmujamil@gmail.com)

Unang Wahidin

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (unang.wahidin@jurnal.com)

Muhammad Priyatna

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (priyatna@staiabogor.ac.id)

Kata Kunci:	ABSTRACT
Upaya, Mudarris Al-Quran, Karakter disiplin	Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya karakter dan kebiasaan disiplin dikalangan para santri. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan Upaya mudarris Al-Qur'an dalam membentuk santri yang berkarakter disiplin. (2) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung upaya mudarris Al-Qur'an dalam membentuk santri berkarakter disiplin. (3) untuk mengetahui faktor-faktor penghambat upaya mudarris Al-Qur'an dalam membentuk santri berkarakter disiplin. (4) untuk mengetahui solusi terhadap faktor-faktor penghambat upaya mudarris Al-Qur'an dalam membentuk santri berkarakter disiplin. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut: Pertama, upaya mudarris Al-Qur'an dalam membentuk santri berkarakter disiplin pada kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah yaitu: (a) memberikan saran dan nasihat; (b) memberikan teguran; (c) membuat peraturan kedisiplinan; (d) memantau kegiatan santri; (e) membuat perjanjian dengan wali santri. Kedua, faktor pendukungnya adalah (a) kebijakan peraturan; (b) Tata tertib pesantren; (c) Dekat pantauan mudarris; dan (d) sarana yang memadai. Ketiga, faktor penghambatnya adalah (a) tidak tertempelnya peraturan pesantren disetiap tempat; (b) pengaruh lingkungan masyarakat; dan (c) tidak ada pengganti mudarris ketika berhalangan hadir. Keempat, solusi terhadap faktor penghambat adalah (a) menempelkan peraturan dan tata tertib pesantren disetiap tempat; (b) mudarris mengingatkan pentingnya berkarakter disiplin; dan (c) menyamakan jadwal kegiatan santri.

¹ Correspondence author

Keywords:

Effort, Mudarris Al-Quran, Character of discipline

ABSTRACTS

This research is motivated by the decline in the character and habits of discipline among the students. The aims of this research are (1) to describe the efforts of the Al-Qur'an Mudarris in forming students with disciplined character. (2) to find out the supporting factors for the efforts of the Mudarris Al-Qur'an in forming students with disciplined character. (3) to find out the inhibiting factors for the efforts of the Mudarris Al-Qur'an in forming students with disciplined character. (4) to find solutions to the inhibiting factors of the efforts of the Mudarris Al-Qur'an in forming students with disciplined character. The type of research used by researchers is qualitative research. The results of the research are as follows: First, the efforts of the Mudarris Al-Qur'an in forming students with disciplined character in class VII Al-Uzlah Islamic Boarding School, namely: (a) providing suggestions and advice; (b) give a warning; (c) make disciplinary rules; (d) monitor the activities of the students; (e) make an agreement with the guardian of the students. Second, the supporting factors are (a) regulatory policies; (b) Islamic boarding Schools rules; (c) Near the monitoring of Mudarris; and (d) adequate facilities. Third, the inhibiting factors are (a) the pesantren regulations are not posted in every place; (b) the influence of the community environment; and (c) there is no substitute for the mudarris when he is unable to attend. Fourth, the solution to the inhibiting factors is (a) attaching the rules and regulations of the pesantren in every place; (b) Mudarris reminded the importance of having a disciplined character; and (c) equalizing the schedule of student activities.

A. PENDAHULUAN

Zaman sekarang sangat banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi di kalangan pelajar di Indonesia, seperti terlambat datang ke sekolah, bolos ketika jam pembelajaran sedang berlangsung, tidak mengikuti kegiatan di sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain. Perbuatan tersebut bukan hanya terjadi di sekolah tetapi terjadi juga di lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan ide cemerlang untuk bisa mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut. Salah satunya dengan membentuk karakter disiplin.

Mudarris merupakan orang tua kedua bagi para santri selama di pondok pesantren. Keberadaannya sebagai penggerak kemajuan pendidikan di Indonesia tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan ada di tangan mudarris. Adapun fungsi mudarris sama halnya dengan fungsi guru yaitu sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, penasehat, pendorong kreativitas, dan menjadi motivator terbaik.

Dalam pendidikan karakter disiplin di pondok pesantren, peran mudarris sangat penting sebagai sosok yang dijadikan role model oleh santrinya, serta menjadi sumber inspirasi. Setiap sikap dan perilaku seorang mudarris akan membekas dalam diri seorang santri. Sehingga setiap ucapan, kepribadian, dan watak seorang mudarris akan menjadi cermin bagi para santrinya.

Guru merupakan individu yang diberikan tanggung jawab sebagai pengajar di lingkungan pendidikan setelah keluarga, yaitu sekolah. Mereka memiliki tugas yang mirip dengan orang tua biologis, dimana guru bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak dengan penuh kegembiraan. Sebagai guru, mereka dilarang merasa benci terhadap murid-muridnya dan harus menjauhkan perasaan negatif lainnya. Konsep humanisme religius menekankan bahwa seorang guru tidak boleh memandang rendah atau dengan sebelah mata terhadap murid-muridnya serta harus melibatkan diri sepenuh hati tanpa memandang rendah kemampuan siswa. (Ervhan Saleh Pratama, 2020: 2)

Peran seorang mudarris di pondok pesantren memiliki dampak signifikan dalam proses pendidikan, dan mereka memiliki hubungan yang erat dengan para santri, yang ditandai dengan adanya kewibawaan.

Peran guru sangatlah krusial dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Pendekatan ini sebenarnya memiliki esensi yang serupa dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dengan adanya guru yang menjadi contoh yang layak diikuti, pendidikan karakter dapat dibangun dengan lebih mudah di lembaga pendidikan atau sekolah. (Akhmad Muhaimin Azzet, 2013: 37)

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dicapai melalui pengembangan karakter individu seseorang. (Nopan Omeri, 2015: 465)

Pembentukan karakter adalah aspek yang signifikan dalam pendidikan, melalui proses yang berlangsung sepanjang hidup. Karakter mencakup kepribadian dan perilaku yang melekat pada setiap individu. Disiplin dalam arti luas merujuk pada tindakan mematuhi dan melaksanakan sesuatu dengan mengikuti nilai-nilai dan aturan yang dianggap sebagai tanggung jawabnya. Maknanya, dari gambaran tindakan

seseorang akan bisa terlihat mana orang yang mempunyai karakter disiplin mana orang yang tidak mempunyai karakter disiplin.

Berdasarkan hasil uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti terkait upaya mudarris pondok pesantren dalam membentuk santri yang berkarakter disiplin di Kabupaten Cianjur. Penulis memilih Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur sebagai tempat analisa dan mencari informasi yang dibutuhkan kemudian mendeskripsikan judul yang penulis pilih yaitu “Upaya Mudarris Al-Qur’an dalam Membentuk Santri Berkarakter Disiplin Pada Kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur”. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur ini sangat sesuai dengan apa yang hendak penulis teliti dan lokasi Pondok Pesantren Al-Uzlah yang berada di satu kota dengan penulis dan mudah ditempuh dari tempat tinggal penulis yang berada di Kecamatan Karangtengah.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman, interpretasi, konsep, karakteristik, fenomena, fokus dan penggunaan metode yang beragam. Pendekatan ini menggambarkan sifat yang alami dan holistik, memberikan penekanan pada kualitas data, menggunakan beberapa metode, dan hasilnya disajikan secara naratif (Muri Yusuf, 2014: 329).

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, menyelesaikan masalah atau mencari jalan keluar. Dengan demikian, upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar masalah yang ada dapat diatasi dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. (Indah Devi Novitasari, 2014: 5)

Berkaitan dengan hal ini, upaya mudarris Al-Qur’an dalam membentuk karakter santri adalah peranan seorang mudarris dalam membentuk karakter santri dengan suatu kegiatan atau metode yang dilakukan secara terus menerus oleh para mudarris Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur sebagai upaya dalam membentuk santri berkarakter disiplin santri, sehingga pembahasan yang dihasilkan dari peranan mudarris tidak lain yaitu terealisasikan nilai-nilai karakter disiplin terhadap diri seorang santri sehingga memunculkan perilaku yang mulia.

Pengertian *Mudarris Al-Qur’an*

Secara etimologi, kata “*mudarris*” memiliki asal-usul dari bahasa Arab, terdiri dari dua komponen kata, yaitu “*sigah al-ism al-fa’il*” dari “*al-fi’l al-madi darrasa*”. Dalam bahasa Arab “*darrasa*” berarti mengajar, sementara “*mudarris*” berarti pendidik atau pengajar.

Mudarris memiliki makna yang sama dengan guru atau pengajar. Secara terminologi, *mudarris* mengacu pada individu yang mengajarkan suatu ilmu dalam konteks formal. Seorang *mudarris* memiliki kepekaan intelektual dan informasi yang

luas, serta terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keahliannya. Mereka berusaha untuk meningkatkan kecerdasan peserta didiknya dan melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan individu tersebut. (Unang Wahidin, 2015: 1).

Peran *mudarris* menjadi elemen yang sangat krusial merupakan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan, dan perlu mendapatkan perhatian utama di pondok pesantren. Kehadiran *mudarris* memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan santri, terutama dalam konteks proses belajar mengajar di pondok pesantren. Oleh karena itu, upaya terus menerus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi *mudarris* guna meningkatkan kualitas pendidikan. (Unang Wahidin, 2015: 2).

Upaya Guru (Mudarris)

Pada umumnya *mudarris* adalah orang yang mengajarkan suatu ilmu serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, serta melatih keterampilan sesuai dengan kemampuannya. Guru dapat diibaratkan sebagai pemandu perjalanan, yang bertanggung jawab atas kemajuan peserta didik, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti motivasi, tingkat kematangan, hubungan antara peserta didik dan guru, kemampuan verbal, rasa aman, serta keterampilan komunikasi dan interaksi guru. Semua faktor ini menjadi elemen penting yang mempengaruhi peran guru dalam proses pembelajaran. (Siti Suprihatin, 2015: 74).

Proses pembelajaran akan berhasil jika guru dan peserta didik dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi sehingga peserta didik akan lebih mudah dibentuk menjadi pribadi yang unggul baik itu akademik maupun non akademik.

Tugas dan Tanggung Jawab *Mudarris*

Tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas pada menjadi penyedia informasi, tetapi juga dapat berperan sebagai sumber inspirasi, motivasi, pemimpin, fasilitator, katalisator, serta evaluator. Guru juga diharapkan sebagai seorang profesional yang tidak sekedar memilih profesi sebagai jalan keluar dari pengangguran. (Rahendra Maya, 2017: 29)

Tugas utama *mudarris* menurut Imam Al-Ghazali yaitu menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan hati manusia agar mereka bertanggung jawab kepada Allah dan berhasil dalam melaksanakan kewajiban mereka. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki kompetensi, sifat dan karakteristik yang mencerminkan profesionalisme dan menjadi contoh teladan. Mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya harus mengikut petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw (Heru Juabdin Sada, 2015: 104). Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 2: (Departemen Agama, 2022)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dialah yang mengutus seorang rosul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa ada tiga hal yang menjadi tanggung jawab Rasul dan juga menjadi tanggung jawab guru, yaitu: 1) Guru dituntut untuk dapat mengungkapkan kebesaran Allah yang ada didalam materi bahan ajar. 2) Mengajarkan pesan-pesan normatif yang terkandung dalam Al-Qur’an. 3) Menerapkan ilmu akhlak dan mensucikan dari sifat dan perilaku tercela (Kadar M. Yusuf, 2013: 533).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 1 dan 2, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tugas-tugas guru, yaitu: Ayat 1 “tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”. Ayat 2 “guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi”. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003; Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Upaya Mudarris Al-Qur’an Dalam Membentuk Santri Berkarakter Disiplin Pada Kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.

Demi tercapainya upaya mudarris Al-Qur’an dalam membentuk santri berkarakter disiplin sebagaimana yang telah penulis sebutkan sebelumnya. Maka perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh mudarris Al-Qur’an. Adapun upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh key informant 1 selaku mudarris Al-Qur’an kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur dalam membentuk karakter disiplin santri adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Saran dan Nasehat untuk Para Santri Kelas VII I’dadi

Dalam dunia pendidikan terkhusus untuk seorang mudarris atau guru interaksi dengan santri adalah salah satu usaha untuk mengetahui karakteristik seorang santri tersebut. Jika seorang mudarris telah mengetahui karakteristik santri nya tersebut, maka akan mudah bagi mudarris untuk memberikan saran dan nasehat agar santri nya menjadi lebih baik.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama dengan key informant 1 Septiana selaku mudarris Al-Qur’an kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Beliau menjelaskan bahwasannya upaya yang harus dilakukan oleh seorang mudarris adalah jangan pernah lelah harus semangat dibarengi dengan niat yang ikhlas dalam memberi nasehat dan saran kepada para santri karena dengan nasehat yang diberikan oleh seorang mudarris sedikit demi sedikit akan berdampak pada kepribadian santri tersebut khususnya dalam pembentukan karakter disiplin, karena hakikatnya seorang

mudarris akan berusaha mencerdaskan serta melatih keterampilan para peserta didiknya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

2. Memberi Teguran dan Hukuman Bagi Santri yang Melanggar

Dalam melaksanakan kedisiplinan di lembaga pendidikan dalam hal ini pondok pesantren tidak sedikit dari santri ada yang melanggar aturan yang telah dibuat oleh pihak pondok pesantren. Mudarris dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan para santrinya maka ketika ada yang melanggar peraturan pasti ada tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam menanggapi kasus ini adalah dengan cara menegur santri tersebut, jika santri ini masih melakukan pelanggaran yang sama atau melakukan pelanggaran yang lain diluar peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren maka akan dilakukan hukuman, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri tersebut.

3. Menyusun Peraturan Untuk Membentuk Karakter Disiplin Santri

Dalam mengoptimalkan upaya pembentukan karakter disiplin seorang santri. Maka mudarris Al-Qur'an key informant 1 melakukan sebuah aturan untuk bisa tercapainya pembentukan karakter disiplin santri, baik itu ketika santri berada di lingkungan pondok pesantren maupun ketika diluar lingkungan pondok pesantren. Tetapi harus dengan komunikasi dan interaksi sehingga akan ada kesepakatan antara mudarris dan santri-santri kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur, diantara peraturannya sebagai berikut:

a. Membatasi Kegiatan Santri Pada Malam Hari

Membatasi kegiatan santri kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur ini bertujuan agar para santri bisa memaksimalkan waktu istirahat mereka di malam hari untuk bersiap-siap dalam melaksanakan kegiatan di keesokan harinya dan supaya para santri ini tidak mengikuti pergaulan-pergaulan yang ada di luar pondok pesantren.

b. Melakukan Absen Sebelum Kegiatan Sholat Tahajud

Kegiatan absen sebelum kegiatan sholat tahajud ini dilakukan untuk menngabsen khususnya santri kelas VII yang mana kebanyakan santri masih adaptasi anatara lingkungan rumah dan lingkungan pondok pesantren. Supaya para santri ini hadir atau tidaknya ketika kegiatan dan ada atau tidak nya di lingkungan pondok pesantren.

c. Membaca Al-Qur'an Atau Menghafal Kitab-Kitab Kecil Ketika di Waktu Kosong

Kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafal kitab ini dilakukan bukan hanya pada jam yang telah ditentukan saja, tetapi dilakukan juga ketika waktu luang para santri pada kelas VII I'dadi. Bertujuan supaya waktu di pondok pesantren tidak terbuang begitu saja dan ditambah dengan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh mudarris Al-Qur'an berkaitan dengan kedisiplinan. (Farhan, 2022)

4. Memantau Setiap Kegiatan Santri

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan oleh penulis, dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh para santri kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur tidak luput dari pantauan key informant 1 yang selalu ada ketika kegiatan apa pun. Bahkan jika ada santri yang melanggar ketika kegiatan tersebut langsung diberikan teguran di tempat. Karena sejatinya

seorang mudarris tugasnya bukan hanya menjadi sumber informasi, tetapi mudarris juga harus menjadi motivator dan fasilitator dimanapun mudarris itu berada. (Farhan, 2022)

5. Membuat Perjanjian dengan Orang Tua dan Para Santri

Di Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur ini sebelum masuk menjadi santri, dilakukan perjanjian di atas materai bersama orang tua dan santrinya tentang peraturan-peraturan yang harus ditaati selama menjadi bagian dari Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Yang mana peraturan ini ketika dilanggar oleh santri tersebut akan menerima konsekuensinya dan telah disetujui oleh orang tua santri tersebut melalui perjanjian ini akan terbentuk serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan ketertiban. (Yazid, 2022)

Dengan hasil uraian yang telah penulis paparkan di atas maka dapat dianalisis bahwa mudarris Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur melakukan beberapa upaya untuk membentuk karakter disiplin santri pada kelas VII dengan cara memberikan nasehat dan peraturan dengan tujuan agar para santri kelas VII ini tertanam pada dirinya pentingnya mempunyai pribadi dengan karakter disiplin.

Melakukan teguran kepada setiap santri yang melakukan pelanggaran dan menghukumnya ketika melakukan kesalahan kembali dengan tujuan agar tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan. Menerapkan kegiatan-kegiatan pembiasaan karakter disiplin pada diri seorang santri seperti membatasi kegiatan santri pada malam hari, melakukan absen di pagi hari setelah pengajian shubuh, dan membaca Al-Qur'an dan menghafal kitab-kitab dengan tujuan agar para santri senantiasa terbiasa dan mengambil manfaat dari apa yang telah diajarkan oleh pihak pondok pesantren dan mudarris Al-Qur'an.

Membatasi kegiatan pada malam hari yang bertujuan agar para santri bisa memaksimalkan waktu istirahatnya dan bersiap-siap untuk melakukan kegiatan pada keesokan harinya baik itu ketika masih di pondok pesantren maupun sudah menjadi alumni pondok pesantren, melakukan sebelum melakukan kegiatan sholat tahajud yang bertujuan agar para santri mengetahui kewajiban-kewajiban apa yang harus mereka lakukan selama di pondok pesantren dan konsekuensi ketika melakukan pelanggaran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh orang tua dan pihak pondok pesantren terkait kedisiplinan. Supaya santri terbiasa menjadi pribadi yang berkarakter disiplin.

Faktor Pendukung Upaya Mudarris Al-Qur'an Dalam Membentuk Santri Berkarakter Disiplin Pada Kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam upaya mudarris Al-Qur'an membentuk santri berkarakter disiplin pada kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Faktor Pendukung tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya Kebijakan dan Penetapan Peraturan di Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur

Beberapa Kebijakan Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk santri kelas VII berkarakter disiplin adalah sebagai berikut:

a. Jadwal Pembelajaran yang Padat

Jadwal pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur ini sangat padat di mulai dari pukul 03.30 untuk bangun dan persiapan sholat tahajud sampai pada pukul 23.00 untuk istirahat tidur ditambah dengan jadwal pada siang hari di isi dengan kegiatan-kegiatan pesantren dan kegiatan-kegiatan persekolahan. Karena di Pondok Pesantren Al-Uzlah ini jadwal persekolahan dibagi dua ada yang jadwal pagi ada juga yang jadwal siang (Nasrulah, 2022)

b. Tenaga Pendidikan dan Pengurus yang Berakademik

Tenaga Pendidikan dan pengurus Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur yang berjumlah 78 orang lebih dan berakademik sangat baik, tenaga pendidik yang rata-rata pendidikan akhirnya adalah sarjana merupakan salah satu faktor pendukung upaya mudarris Al-Qur'an dalam membentuk santri berkarakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Dengan mempunyai akademik yang baik ini maka akan terlaksana program-program lembaga pendidikan. (Yazid, 2022)

c. Menjaga Sholat Berjama'ah

Kebijakan salat berjama'ah pada awal waktu di masjid adalah modal awal supaya para santri terbiasa dalam melakukan kegiatan secara disiplin sehingga ketika diaplikasikan ke dalam kegiatan apa pun karena sudah punya modal, para santri akan selalu melaksanakannya dengan disiplin dan di awal waktu serta dapat mentaati tata tertib di pondok pesantren.

2. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur

Berikut adalah tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur yang harus dilaksanak dan ditaati oleh para santri:

Santri wajib melaksanakan salat fardhu berjama'ah di masjid, Santri wajib berada di masjid 10 menit sebelum adzan dikumandangkan, dan khusus untuk sholat jum'at santri wajib berada di masjid 20 menit sebelum adzan dikumandangkan, Santri wajib mengikuti ta'mir masjid (tadarrus dan asmaul husna) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, Santri wajib memiliki Al-Qur'an dan membawanya setiap kegiatan tadarrus dan ta'lim Al-Qur'an, Santri wajib mematuhi tata tertib asrama yang berlaku, Santri wajib bangun tidur 30 menit sebelum adzan berkumandang, Santri wajib membaca do'a sebelum tidur dan sesudah tidur, Santri wajib meninggalkan kamar dalam kondisi bersih dan rapih, Santri yang bertugas menjadi piket kamar, wajib melaksanakan tuganya sebelum meninggalkan kamar baik pagi, siang, maupun sore, Santri wajib melaksanakan ketenangan dan kenyamanan kamar dan asrama secara keseluruhan, Santri tidak diperkenankan masuk asrama pada saat pengajian dan KBM sekolah berlangsung, Santri tidak diperkenankan membawa masuk laptop kedalam kamar atau asrama, Santri tidak diperkenankan menonton televisi atau mendengarkan radio, Santri wajib hafal do'a-do'a dari Al-Qur'an sebanyak 20 dan dari As-Sunnah 25 do'a, Santri diperbolehkan izin pulang ketika ada kebutuhan yang mendesak menurut syar'i

3. Tempat Tinggal Mudarris Yang Berada di Lingkungan Pondok Pesantren
Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, hampir seluruh mudarris dan pengurus yang ada di Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur tempat tinggalnya berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur yang dimana lingkungan pondok pesantren ini di pagar dengan lingkungan luar sehingga tidak ada lingkungan luar yang masuk ketika kegiatan pengajian dan KBM persekolahan. Hal ini, merupakan salah satu faktor pendukung bagi mudarris Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin. Karena dengan dekatnya tempat tinggal mudarris dan yang dihuni oleh para santri akan lebih memudahkan dalam memantau setiap kegiatan-kegiatan yang sehari-hari santri lakukan baik itu ketika pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. (Yazid, 2022)
4. Sarana Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Uzlah yang Memadai
Faktor pendukung dalam upaya mudarris Al-Qur'an membentuk karakter disiplin santri selanjutnya adalah sarana pembelajaran untuk para santri yang memadai. Dengan adanya sarana yang memadai ini para santri akan merasa nyaman ketika sedang pembelajaran dan menerima nasihat dari para mudarris Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur, sehingga akan mempermudah bagi mudarris Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin. Bukan hanya itu sarana yang memadai juga akan membuat para santri khususnya santri kelas VII I'dadi ini untuk lebih betah selama tinggal di Pondok Pesantren Tanwiriyyah ini. Bagi mudarris dengan adanya sarana memadai ini maka telah sesuai dengan pengertian pondok pesantren tersendiri yaitu sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para satrinya tinggal bersama dengan para mudarris atau kyainya. Dengan demikian mudarris akan lebih semangat dalam menyampaikan ilmu-ilmu dan nasihat-nasihat untuk para santri. (Yazid, 2022)

Faktor Penghambat Upaya Mudarris Al-Qur'an Dalam Membentuk Santri Berkarakter Disiplin Pada Kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur

Dalam pelaksanaan upaya membentuk santri berkarakter disiplin telah disebutkan sebelumnya adanya faktor-faktor pendukung. Pada penjelasan kali ini akan disebutkan faktor-faktor penghambat dalam upaya mudarris dalam membentuk santri berkarakter disiplin pada kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

1. Peraturan dan Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren yang Tidak Ditempel Pada Setiap Sudut

Salah satu hal yang terpenting dalam membentuk karakter disiplin adalah dengan adanya peraturan dan tata tertib di pondok pesantren. Peraturan dan tata tertib akan lebih akan lebih mudah dilaksanakan dan di ta'ati ketika peraturan dan tata tertib tersebut di tempel atau di pasang pada setiap sudut pondok pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Akan tetapi pada pelaksanaan penelitian ini penulis tidak menemukan adanya peraturan dan tata tertib yang terpasang pada setiap sudut di lingkungan Pondok Pesantren Tanwiriyyah. Ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembentukan santri berkarakter disiplin pada kela VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. (Farhan, 2022)

2. Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Seperti kita ketahui di lingkungan masyarakat sangat bermacam-macam kepribadian seseorang ada orang berperilaku baik dan ada juga orang yang berperilaku belum menjadi orang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan mudarris Al-Qur'an kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur dan hasil pengamatan penulis, masih banyak santri yang masih melanggar peraturan pondok pesantren ketika kembali ke pondok setelah selesai masa liburan contohnya seperti keluyuran untuk berkumpul dengan teman-temannya bahkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada saja santri yang masih tidak mentaati peraturan ketika sudah masuk kembali ke pondok pesantren sehingga membuat santri-santri yang lain tidak merasa nyaman kemudian ada yang keluar dari lingkungan pondok pesantren untuk berkumpul di lingkungan masyarakat. (Farhan, 2022)

Faktor ini menjadi tugas berat bagi seorang mudarris Al-Qur'an dan mudarris-mudarris lainnya yang berada di Pondok Pesantren Tanwiriyah.

3. Tidak Adanya Pengganti Ketika Mudarris Berhalangan Hadir

Ketika seorang mudarris berhalangan hadir karena ada kepentingan pribadinya seharusnya ada mudarris lain yang siap untuk menggantikan atau dalam bahasa Arab disebut dengan badal mudarris yang berhalangan hadir. Dan yang mengganti harus orang yang memang menguasai mata pelajaran mudarris yang berhalangan hadir tersebut. Akan tetapi karena seluruh mudarris mempunyai jadwalnya masing-masing sehingga tidak bisa menggantikan jadwal mudarris yang berhalangan tersebut. (Nasrulah, 2022)

4. Jadwal Kegiatan Santri yang Berbeda

Jadwal kegiatan ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya mudarris Al-Qur'an membentuk santri berkarakter disiplin. Salah satu sarana yang paling banyak digunakan ketika para santri kelas VII I'dadi belajar adalah ruangan pembelajaran atau kelas. Akan tetapi di Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur ini sendiri ruangan pembelajaran harus bergiliran antara yang masuk pagi dan yang masuk siang. Sehingga ketika kegiatan berlangsung santri yang masuk siang terganggu konsentrasi kegiatan pengajiannya begitu pun sebaliknya dan tidak difokuskan pada satu waktu saja secara berbarengan. Ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan pembentukan karakter pada diri seorang santri. (Farhan, 2022)

Itulah beberapa faktor utama yang menjadi faktor penghambat upaya mudarris Al-Qur'an dalam membentuk santri berkarakter disiplin. Faktor inilah yang menjadi acuan dan tugas tambahan bagi seorang mudarris di pondok pesantren untuk membentuk karakter disiplin serta harus mencari solusi untuk mengatasi faktor-faktor permasalahan tersebut.

Solusi Terhadap Faktor Penghambat Upaya Mudarris Al-Qur'an Dalam Membentuk Santri Berkarakter Disiplin Pada Kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan key informant, maka ada solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk santri berkarakter disiplin, solusinya diantara lain sebagai berikut:

1. Membuat Serta Menempelkan Peraturan dan Tata Tertib Pada Setiap Sudut di Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur
Membuat serta menempelkan peraturan dan tata tertib ini bertujuan agar para santri Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur khususnya pada kelas VII ini lebih mudah diingat, dita'ati bahkan dihafal oleh para santri kelas VII dalam keberadaannya di Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Bukan hanya pada setiap sudut lingkungan pondok pesantren tetapi harus dipasang di setiap kamar para santri bahkan bisa membuat papan informasi di lapangan untuk dipasang tata tertib ini. Sehingga mudarris Al-Qur'an bisa lebih mudah dalam membentuk santri berkarakter disiplin pada kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. (Farhan, 2022)
2. Seluruh Mudarris Harus Sering Mengingatnkan Pentingnya Mempunyai Karakter Disiplin dan Menumbuhkan Kesadaran Diri Para Santri
Solusi terhadap faktor penghambat berikutnya adalah seluruh mudarris Pondok Pesantren Tanwiriyyah Cianjur harus sering mengingatnkan kedisiplinan santri dimana pun santri itu berada adalah salah satu solusi yang harus disampaikan oleh mudarris Al-Qur'an dan mudarris-mudarris lainnya yang mengampu mata pelajaran di kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur ini. Karena dengan sering mengingatnkan para santri akan pentingnnya karakter disiplin. Maka, akan mempermudah proses pembentukan santri berkarakter disiplin.
Dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin, perlu adanya kesadaran diri dari seorang santri yang bermasalah dengan kedisiplinan tersebut. Karena materi pembahasan kedisiplinan saja tidak cukup harus dibarengi dengan kesadaran diri dari seorang santri, bisa saja dalam beberapa hari kemudian santri tersebut mengulangi hal yang sama bahkan melanggar peraturan yang lain. Maka dari itu, untuk menumbuhkan rasa kesadaran diri perlu adanya bimbingan untuk santri yang bersangkutan supaya santri yang bermasalah tersebut sadar akan pelanggaran yang telah diperbuat.
Tetapi bukan hanya untuk santri yang bermasalah juga seluruh santri juga perlu ditumbuhkan rasa kesadaran dirinya masing-masing supaya mengetahui mana perbuatan yang melanggar aturan pondok pesantren mana perbuatan yang tidak melanggar peraturan pondok pesantren. (Yazid, 2022)
3. Adanya Pengganti yang Paham Dengan Mata Pelajaran Mudarris Berhalangan Hadir
Ketika ada mudarris yang berhalangan hadir seharusnya ada yang menggantikan dan yang menggantikan mudarris tersebut paham dengan mata pelajaran yang diampunya. Dan mudarris pengganti ini harus siap memantau kegiatan santri selama mudarris yang lain berhalangan hadir. Contohnya ketika mudarris berhalangan hadir ada mudarris yang tidak ada jadwal, mudarris yang tidak ada jadwal harus mengganti supaya para santri terutama santri kelas VII tidak berkeliaran ketika jam pembelajaran pondok pesantren sedang berlangsung dan akan mengganggu konsentrasi kepada kelas-kelas yang lain. Bahkan untuk memanfaatkan waktu mudarris boleh mengawasi para santrinya untuk menghafal Al-Qur'an atau menghafal kitab-kitab.

4. Menyamakan Jadwal Kegiatan Santri

Menetapkan jadwal kegiatan santri kecuali dalam beberapa kegiatan saja. Bertujuan supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif dan nyaman, sehingga mudarris bisa lebih konsentrasi menyampaikan pembelajarannya di waktu yang sama. Maka, supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif alangkah baiknya jadwal kegiatan harian para santri semuanya sama tidak dibedakan menjadi dua waktu. (Farhan, 2022)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dalam upaya mudarris Al-Qur'an membentuk santri berkarakter disiplin pada kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, upaya mudarris Al-Qur'an dalam membentuk santri berkarakter disiplin pada kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur adalah dengan memberikan saran dan nasihat, memberikan teguran, membuat peraturan kedisiplinan, memantau kegiatan santri, membuat perjanjian dengan wali santri.

Kedua, faktor pendukung upaya mudarris Al-Qur'an dalam membentuk santri berkarakter disiplin pada kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur adanya kebijakan peraturan, Tata tertib pesantren, Dekat pantauan mudarris, sarana yang memadai.

Ketiga, faktor penghambat upaya mudarris Al-Qur'an dalam membentuk santri berkarakter disiplin pada kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur adalah tidak tertempelnya peraturan pesantren disetiap tempat, pengaruh lingkungan masyarakat, tidak ada pengganti mudarris ketika berhalangan hadir.

Keempat, solusi terhadap faktor penghambat upaya mudarris Al-Qur'an dalam membentuk santri berkarakter disiplin pada kelas VII Pondok Pesantren Al-Uzlah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur adalah menempelkan peraturan dan tata tertib pesantren disetiap tempat, mudarris mengingatkan pentingnya berkarakter disiplin; dan, menyamakan jadwal kegiatan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ervhan Saleh Pratama. 2020. Hubungan Guru dan Murid Dalam Pendidikan Agama Islam Menurut Kajian Q.S. Al-Kahfi Ayat 65-70. Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam. h. 2
- Akhmad Muhaimin Azzet. 2013. Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia. Ar-Ruz Media. Yogyakarta. h. 37
- Muchlas Samani. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. h. 2
- Nopan Omeri. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. h. 465
- Vina Rizqia Thaher. 2015. Pentingnya Kedisiplinan Pada Anak
- Didik Suhardi. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Rajawali Pers. Jakarta. h. ix
- Indah Devi Novitasari. 2014. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Surakarta. h. 5
- Pupuh, dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. PT Refika Aditama. Bandung. h. 19-20.
- Tutuk Ningsih. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter. STAIN Press. Purwokerto. h. 11.
- Nurla Isna Aunillah. 2015. Membentuk Karakter Anak Sejak Janin. Flassh Book. Yogyakarta. h. 13
- Mulyasa. 2015. Revolusi Mental Dalam Pendidikan. Bandung. Rosdakarya. h. 111
- Visi Misi Kabupaten Cianjur <https://cianjurkab.go.id/profil-cianjur/visi-misi/>.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Upaya>, diakses pada 30 November 2021
- Unang Wahidin. 2015. Efektivitas Model Pelatihan Komunikasi Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Kompetensi Mudarris. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 1.